



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 14472-14481

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan

Pramesta Nisriinaa Nabiihah, Sofie

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti

pramestanabiihah@gmail.com, sofie@trisakti.ac.id

Abstrak

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Sektor *consumer non-cyclicals* di Indonesia memiliki karakteristik permintaan yang relatif stabil sehingga menarik untuk diteliti dalam kaitannya dengan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Intellectual Capital* (IC) terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 252 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai proksi GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit dan *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak seluruh mekanisme tata kelola perusahaan dan aset intelektual mampu meningkatkan nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* di Indonesia.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Nilai Perusahaan.*

1. Latar Belakang

Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan mempertahankan keberlanjutan usahanya. Dalam perkembangannya, peningkatan nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan, tetapi juga oleh faktor non-keuangan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial, tata kelola perusahaan, dan pengelolaan aset intelektual.

Sektor *consumer non-cyclicals* merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena menghasilkan barang kebutuhan pokok yang permintaannya cenderung stabil. Meskipun demikian, perusahaan pada sektor ini tetap menghadapi persaingan yang ketat, perubahan preferensi konsumen, serta tuntutan stakeholder terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian laba, tetapi juga memperhatikan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Intellectual Capital* (IC) sebagai upaya meningkatkan nilai perusahaan. Berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh CSR, GCG, dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan, namun menunjukkan hasil yang belum konsisten. Maylina dan Wuryani (2022) menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Valentry et al. (2025) menemukan pengaruh negatif. Pada variabel GCG, Ningrum dan Anggraini (2025) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara Laiya et al. (2022) menemukan bahwa beberapa mekanisme GCG tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian mengenai *Intellectual Capital* juga masih beragam. Permatasari (2023) menemukan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Yudha et al. (2024) dan Valentry et al. (2025) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian mengenai pengaruh CSR, GCG, dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada sektor manufaktur secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus berfokus pada sektor consumer non-cyclicals masih relatif terbatas. Karakteristik sektor ini yang memiliki tingkat permintaan relatif stabil memungkinkan adanya perbedaan pengaruh faktor-faktor non-keuangan terhadap nilai perusahaan dibandingkan sektor lainnya. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)* yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit, serta *Intellectual Capital (IC)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan sektor consumer non-cyclicals sebagai objek penelitian dengan periode pengamatan 2022–2024 serta pengujian secara simultan CSR, GCG, dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan *Intellectual Capital (IC)* terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI dan situs resmi perusahaan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan merupakan bagian dari sektor manufaktur sub-sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024.	112
2	Perusahaan yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan tahunan (annual report), laporan keberlanjutan (sustainability report), laporan keuangan selama periode penelitian 2022–2024.	(25)
Total Sampel		87
Periode Penelitian		3 tahun
Total		261
Total Missing Value & Outlier		(9)
Total Observasi Data		252

Berdasarkan kriteria purposive sampling pada Tabel 1, diperoleh 252 data observasi yang digunakan sebagai sampel penelitian. Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. *Corporate Social Responsibility (CSR)* diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)* berdasarkan GRI Standards 2021. *Good Corporate Governance (GCG)* diproksikan melalui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit, sedangkan *Intellectual Capital (IC)* diukur menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

2.1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan berperan sebagai determinan utama dalam keputusan investasi. Studi ini memanfaatkan Tobin's Q proksi dalam pengukuran nilai perusahaan (Afnilia & Astuti, 2023). Tobin's Q dihitung berdasarkan perbandingan antara nilai pasar ekuitas dan total kewajiban terhadap total aset perusahaan (Suwisma et al, 2023).

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{D}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2. Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)* berdasarkan GRI Standards 2021. Pengukuran dilakukan dengan pendekatan dikotomis, yaitu memberikan skor 1 untuk item yang diungkapkan dan skor 0 untuk item yang tidak diungkapkan dalam laporan perusahaan (Aprilia&Yanti, 2024).

$$\text{CSRDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

2.3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, yang terdiri atas direksi dan komisaris, dibandingkan dengan total saham yang beredar. Pengukuran ini digunakan untuk menggambarkan tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen dalam perusahaan dan dihitung menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajer terhadap total saham yang beredar (Rahmawati & Kurniawati, 2023).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diproksikan dengan persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional terhadap total saham yang beredar. Investor institusional meliputi perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, reksa dana, dan lembaga keuangan lainnya. Pengukuran variabel ini dihitung menggunakan perbandingan antara total saham yang dimiliki institusi dengan total saham beredar (Rahmawati & Kurniawati, 2023).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

2.5. Komisaris Independen

Komisaris independen diukur berdasarkan proporsi jumlah komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris dalam perusahaan. Pengukuran ini digunakan untuk menggambarkan tingkat keterwakilan komisaris independen dalam struktur dewan komisaris dan dihitung menggunakan perbandingan antara jumlah komisaris independen dengan total dewan komisaris (Rahmawati & Kurniawati, 2023).

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Total Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100$$

2.6 Komite Audit

Komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan. Pengukuran ini digunakan untuk menggambarkan keberadaan komite audit dalam mendukung fungsi pengawasan perusahaan dan dihitung berdasarkan jumlah anggota komite audit yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan (Yanti et al., 2025).

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

2.7 Intellectual Capital

Intellectual Capital (IC) diukur menggunakan metode Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM), yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya intelektual. Pengukuran VAICTM terdiri atas tiga komponen, yaitu Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), dan Structural Capital Value Added (STVA) (Valentry et al., 2025).

$$\text{VAICTM} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	252	.128205128205128	.982905982905983	.744810744810745	.200204568063754
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	252	.000000000000000	1.223999900185048	.136568189385799	.260276656885344
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	252	.000000000000000	.971411151585029	.637407497542963	.260338441307645
KOMISIND	252	.250000000000000	.833333333333333	.421329365079365	.098371907269151
KOMITE AUDIT	252	1	5	3.06	.410
INTELLECTUAL CAPITAL (IC)	252	-52.453466453778950	441.36826324583400	6.659427029079048	33.960227965521140
NILAI PERUSAHAAN (TOBINSQ)	252	.194652871831458	6.697668959874664	1.531349228806851	1.026511356586209
Valid N (listwise)	252				

Sumber: SPSS, data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diketahui bahwa variabel Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 0,1282 dan nilai maksimum sebesar 0,9829. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7448 menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan sampel tergolong cukup tinggi. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 0,2002 menunjukkan bahwa penyebaran data CSR relatif kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga tingkat pengungkapan CSR antar perusahaan sampel cenderung homogen. Pada variabel Kepemilikan Manajerial diperoleh nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 1,2240. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1366 menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen pada perusahaan sampel masih relatif rendah. Nilai standar deviasi sebesar 0,2603 menunjukkan bahwa penyebaran data Kepemilikan Manajerial cukup besar dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga terdapat variasi tingkat kepemilikan manajerial yang cukup beragam antar perusahaan. Pada variabel Kepemilikan Institusional diperoleh nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 0,9714. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,6374 menunjukkan bahwa sebagian besar saham perusahaan dalam sampel dimiliki oleh investor institusional. Nilai standar deviasi sebesar 0,2603 menunjukkan bahwa data Kepemilikan Institusional memiliki tingkat penyebaran yang cukup moderat, sehingga terdapat perbedaan tingkat kepemilikan institusional antar perusahaan, namun tidak terlalu besar.

Pada variabel Komisaris Independen diperoleh nilai minimum sebesar 0,2500 dan nilai maksimum sebesar 0,8333. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4213 menunjukkan bahwa rata-rata proporsi komisaris independen pada perusahaan sampel mencapai 42,13% dari total dewan komisaris. Nilai standar deviasi sebesar 0,0984 menunjukkan bahwa penyebaran data relatif kecil, sehingga proporsi komisaris independen antar perusahaan cenderung tidak jauh berbeda. Pada variabel Komite Audit diperoleh nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai rata-rata (mean) sebesar 3,06 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel memiliki sekitar tiga anggota komite audit. Nilai standar deviasi sebesar 0,410 menunjukkan bahwa penyebaran data relatif kecil, sehingga jumlah anggota komite audit pada perusahaan sampel cenderung seragam. Pada variabel Intellectual Capital (IC) diperoleh nilai minimum sebesar -52,4535 dan nilai maksimum sebesar 441,3683. Nilai rata-rata (mean) sebesar 6,6594 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel mampu menciptakan

nilai tambah melalui pengelolaan modal intelektual. Namun, nilai minimum yang bernilai negatif menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki tingkat efisiensi modal intelektual yang rendah. Nilai standar deviasi sebesar 33,9602 menunjukkan bahwa penyebaran data Intellectual Capital sangat besar dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga terdapat perbedaan yang cukup signifikan antar perusahaan dalam pengelolaan modal intelektual. Pada variabel Nilai Perusahaan yang diproses menggunakan Tobin's Q diperoleh nilai minimum sebesar 0,1947 dan nilai maksimum sebesar 6,6977. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1,5313 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Akan tetapi, nilai minimum yang berada di bawah angka 1 menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan yang dinilai pasar lebih rendah dibandingkan nilai aset yang dimilikinya. Nilai standar deviasi sebesar 1,0265 menunjukkan bahwa terdapat variasi nilai perusahaan antar perusahaan sampel, meskipun penyebarannya masih relatif terkendali.

3.2 Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			252
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.53563488
Most Extreme Differences	Absolute		.052
	Positive		.052
	Negative		-.041
Test Statistic			.052
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.090
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.094
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.087
		Upper Bound	.102
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 403768731.			

Sumber: SPSS, data diolah peneliti, 2026

Hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) sebesar 252 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,090. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Hal ini diperkuat oleh nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,094 yang juga berada di atas 0,05, sehingga hasil uji tetap konsisten.

3.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR	.972	1.029
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	.242	4.137
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.241	4.156
	KOMISIND	.842	1.188
	KOMITE AUDIT	.839	1.192
	INTELLECTUAL CAPITAL (IC)	.974	1.026

Sumber: SPSS, data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa variabel Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai VIF sebesar 1,029 yang lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance sebesar 0,972 yang lebih besar

dari 0,10, sehingga dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai VIF sebesar 4,137 yang lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance sebesar 0,242 yang lebih besar dari 0,10, sehingga dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai VIF sebesar 4,156 yang lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance sebesar 0,241 yang lebih besar dari 0,10, sehingga dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Komisaris Independen memiliki nilai VIF sebesar 1,188 yang lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance sebesar 0,842 yang lebih besar dari 0,10, sehingga dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Komite Audit memiliki nilai VIF sebesar 1,192 yang lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance sebesar 0,839 yang lebih besar dari 0,10, sehingga dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Intellectual Capital (IC) memiliki nilai VIF sebesar 1,026 yang lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance sebesar 0,974 yang lebih besar dari 0,10, sehingga dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian, seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.367 ^a	0.135	0.114	0.54215	1.819

Sumber: SPSS, data diolah peneliti, 2026

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,819 berada pada rentang yang mendekati 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

3.5 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.584	.204		.005
	CSR	-.094	.102	-.060	.355
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	.067	.157	.055	.671
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.056	.157	.046	.724
	KOMISIND	.131	.223	.041	.557
	KOMITE AUDIT	-.059	.054	-.076	.274
	INTELLECTUAL CAPITAL (IC)	.000	.001	-.040	.534

Sumber: SPSS, data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas dapat diketahui bahwa variabel Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,355 > 0,05, sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,671 > 0,05, sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,724 > 0,05, sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Variabel Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,557 > 0,05, sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Variabel Komite Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,274 > 0,05, sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Variabel Intellectual Capital (IC) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,534 > 0,05, sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa

model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.6 Analisis Linear Berganda

Tabel 7 Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.062	.348		-.179	.858
	CSR	-.372	.173	-.129	-2.147	.033
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	1.169	.267	.528	4.371	<.001
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.670	.268	.303	2.501	.013
	KOMISIND	-1.115	.379	-.190	-2.941	.004
	KOMITE AUDIT	.154	.091	.110	1.692	.092
	INTELLECTUAL CAPITAL (IC)	.001	.001	.035	.576	.565

Sumber: SPSS, data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji di atas, maka dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$NP = -0,062 - 0,372 \text{ CSR} + 1,169 \text{ KM} + 0,670 \text{ KI} - 1,115 \text{ KOMIND} + 0,154 \text{ KA} + 0,001 \text{ IC} + \varepsilon$$

1. Konstanta memiliki nilai sebesar -0,062 yang berarti apabila seluruh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Corporate Social Responsibility (CSR), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Intellectual Capital bernilai nol atau konstan, maka nilai perusahaan (LNY) akan bernilai sebesar -0,062.
2. Koefisien regresi untuk variabel Corporate Social Responsibility (CSR) adalah sebesar -0,372. Nilai negatif menunjukkan bahwa koefisien regresi mempunyai arah negatif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel CSR dengan asumsi variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Intellectual Capital bernilai konstan, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,372.
3. Koefisien regresi untuk variabel Kepemilikan Manajerial adalah sebesar 1,169. Nilai positif menunjukkan bahwa koefisien regresi mempunyai arah positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel Kepemilikan Manajerial dengan asumsi variabel CSR, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Intellectual Capital bernilai konstan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,169.
4. Koefisien regresi untuk variabel Kepemilikan Institusional adalah sebesar 0,670. Nilai positif menunjukkan bahwa koefisien regresi mempunyai arah positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel Kepemilikan Institusional dengan asumsi variabel CSR, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Intellectual Capital bernilai konstan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,670.
5. Koefisien regresi untuk variabel Komisaris Independen adalah sebesar -1,115. Nilai negatif menunjukkan bahwa koefisien regresi mempunyai arah negatif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel Komisaris Independen dengan asumsi variabel CSR, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Intellectual Capital bernilai konstan, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 1,115.

6. Koefisien regresi untuk variabel Komite Audit adalah sebesar 0,154. Nilai positif menunjukkan bahwa koefisien regresi mempunyai arah positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel Komite Audit dengan asumsi variabel CSR, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Intellectual Capital bernilai konstan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,154.
7. Koefisien regresi untuk variabel Intellectual Capital adalah sebesar 0,001. Nilai positif menunjukkan bahwa koefisien regresi mempunyai arah positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel Intellectual Capital dengan asumsi variabel CSR, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit bernilai konstan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,001.

3.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.367 ^a	.135	.114	.54215

Sumber: SPSS, data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) di atas dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,135. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Corporate Social Responsibility (CSR), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Intellectual Capital mampu menjelaskan variasi Nilai Perusahaan sebesar 13,5%. Sedangkan sisanya sebesar 86,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.8 Uji F

Tabel 9 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.228	6	1.871	6.367	<.001 ^b
	Residual	72.013	245	.294		
	Total	83.241	251			

Sumber: SPSS, data diolah peneliti, 2026

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,367 dengan tingkat signifikansi < 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Intellectual Capital, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, CSR, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai perusahaan.

3.9 Uji T

Tabel 10 Uji T

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig. 2	Sig. 1	
1	(Constant)	-0.062	0.348		-0.179	0.858	0,429	
	CSR	-0.372	0.173	-0.129	-2.147	0.033	0,0165	Ditolak
	Kepemilikan Manajerial	1.169	0.267	0.528	4.371	<.001	<0,0005	Diterima

	Kepemilikan Institusional	0.670	0.268	0.303	2.501	0.013	0,0065	Diterima
	Komisaris Independen	-1.115	0.379	-0.190	-2.941	0.004	0,002	Ditolak
	Komite Audit	0.154	0.091	0.110	1.692	0.092	0,046	Diterima
	Intellectual Capital	0.001	0.001	0.035	0.576	0.565	0,2825	Ditolak

Sumber: SPSS, data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji t di atas dapat diketahui bahwa:

1. Variabel Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0165. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Namun, karena koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,372, maka pengaruh yang diberikan adalah negatif. Dengan demikian, H1 yang menyatakan Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan ditolak.
2. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar <0,0005. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, H2 diterima.
3. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0065. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, H3 diterima.
4. Variabel Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Komisaris Independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Namun, karena koefisien regresi bernilai negatif sebesar -1,115, maka pengaruh yang diberikan adalah negatif. Dengan demikian, H4 yang menyatakan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan ditolak.
5. Variabel Komite Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,046. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, H5 diterima.
6. Variabel Intellectual Capital memiliki nilai signifikansi sebesar 0,2825. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Intellectual Capital tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, H6 ditolak.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG) yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit, serta Intellectual Capital (IC) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR dan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, komite audit dan Intellectual Capital tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, CSR, GCG, dan Intellectual Capital berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak seluruh faktor non-keuangan mampu meningkatkan nilai perusahaan, namun mekanisme tata kelola perusahaan yang baik melalui kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terbukti berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada sektor lain serta menambahkan variabel yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Referensi

1. Anggraini, M. J. (2025). csr dan gcg terhadap nilai perusahaan dengan intellectual capital sebagai moderasi. *Jurnal PETA*, 1-12.
2. Astuti, F. A. (2023). Pengaruh Volume Emisi Karbon, Pengungkapan Emisi Karbon dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 1-10.
3. Febiola Valentry, A. Z. (2025). pengaruh gcg, csr, dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan investment opportunity set sebagai variabel moderasi. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 1-24.
4. I Wayan Cakra Yudha, D. N. (2024). pengaruh good corporate governance dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan investment opportunity set sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1-11.
5. Kurniawati, E. F. (2022). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan IDXESGL30. *Ilmu dan Budaya*, 1-16.
6. Permatasari, S. P. (2023). pengaruh intellectual capital, good corporate governance, dan reputasi perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 1-22.
7. Sri Rahayu Laiya, M. A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2019). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 1-12.
8. Suwisma, R. G. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 1-19.
9. Ul Yanti, H. &. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Eco Fin*, 1-12.
10. Wuryani, F. M. (2022). pengaruh struktur kepemilikan good corporate governance (gcg), pengungkapan corporate social responsibility (csr) dan financial performance terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei periode 2018-2020). *Economics And Business Management Journal*, 1-19.
11. Yanti, F. A. (2024). pengaruh corporate social responsibility dan good corporate governance pada nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 1-8.